



Pengembangan Potensi Lokal dan Penguatan Daya Saing Desa Jarangan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Melalui Inovasi Sosial, Ekonomi Kreatif, dan Transformasi Digital

¹Wiwin Ariesta, ²Billy M Syinwani, ³Salamatul Maulidiyah, ⁴Ali Husni, ⁵Wahyu Sasi Kirani

^{1,2,3,4,5}Universitas Merdeka Pasuruan

Email : ¹wiwinariesta@unmerpas.ac.id, ²afandimaulana314@gmail.com ,

³salamatulmaulidiyah11@gmail.com, ⁴alihusni709@gmail.com, ⁵sasisas2123@gmail.com

Abstrak

Desa Jarangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Pasuruan yakni di wilayah Kecamatan Rejoso. Dalam data statistik pemerintah daerah, Desa Jarangan termasuk salah satu desa yang kurang berkembang, padahal jika dilihat dari potensi desa yang sesungguhnya, Desa Jarangan memiliki potensi alam dan sumber daya manusia yang cukup sebagai modal untuk menjadi desa yang berkembang. Tim pengabdian masyarakat telah memilih Desa Jarangan sebagai lokasi pengabdian masyarakat sebagai wujud kepedulian akademisi dalam membangun desa. Adapun beberapa program yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan potensi lokal dan penguatan daya saing melalui Inovasi Sosial, Ekonomi Kreatif, dan Transformasi Digital dimana ketiga hal tersebut merupakan aspek penting namun kurang dimiliki oleh Desa Jarangan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan.

Kata kunci: Potensi Lokal, Penguatan Daya Saing, Inovasi Sosial, Ekonomi Kreatif, Transformasi Digital.

Abstract

Jarangan Village is located in the Rejoso District of Pasuruan Regency. According to local government statistics, Jarangan Village is considered one of the least developed villages. However, in terms of its true potential, Jarangan Village possesses sufficient natural resources and human resources to become a thriving village. The community service team selected Jarangan Village as the location for this community service project, demonstrating the academics' commitment to village development. Several programs focused on developing local potential and strengthening competitiveness through social innovation, the creative economy, and digital transformation, all three of which are important but lacking in Jarangan Village, Rejoso District, Pasuruan Regency.

Keywords: Local Potential, Strengthening Competitiveness, Social Innovation, Creative Economy, Digital Transformation.

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap desa atau daerah memiliki sejarah dan latar belakang sendiri yang merupakan cerminan dari karakter serta ciri khas dari daerah itu sendiri. Sejarah desa sering dikaitkan ke dalam dongeng-dongeng yang diwariskan oleh generasi tua kepada generasi yang lebih muda yang diceriterakan dari mulut ke mulut yang secara faktual sulit untuk dibuktikan, dan tidak jarang dihubungkan dengan mitos yang dianggap sakral atau penting. Desa Jarangan memiliki latar belakang sejarah atau kisah sebagai berikut. Pada zaman dulu ada seorang pendatang dari Pulau Madura ke Pulau Jawa dan orang tersebut sangat tersohor dengan keahliannya membuat jerengen kata orang Jawa jerengen tersebut adalah Dandang Galung. Karena tersohornya dandang galung tersebut sampai ke desa-desa lain. Maka desa tersebut dijuluki desa Jarangan oleh seorang pendatang dari Madura. Tidak lama kemudian si pendatang dari pulau Madura tersebut meninggal dan berwasiat kepada penduduk desa bahwa desa ini namakan "Desa Jarangan".

Pemerintah desa Jarangan kira-kira dimulai sejak tahun kolonial Belanda tetapi sejarah yang tercatat di desa dimulai sejak tahun 1918 - 1946 dan mulai 1946 - 1965 dibawah pemerintahan Bpk. H. Yasin, kemudian pemerintah desa Jarangan diteruskan oleh Bpk. Aslail sejak tahun 1956-1979. Setelah beberapa tahun kemudian pemerintahan desa Jarangan diteruskan oleh Bpk. Samiran pada tahun 1979-1989. Pada tahun 1989 - 2005 dibawah pemerintahan Bapak Abd. Djalil, JS. Pada tahun 2005 - 2006 pemerintah desa Jarangan di bawah pemerintahan Pj. Bapak Muhammad Abdullah. Dan selanjutnya pada tahun 2006 - 2007 dibawah pemerintahan PJ. M. Sujak, BU. Dan pada tahun 2007- 2013 pemerintah desa Jarangan di bawah pemerintahan Kepala Desa Yaitu M. Sujak, BU.

Desa Jarangan berada di Kabupaten Pasuruan tepatnya di Kecamatan Rejos kurang lebih 1 km dari kota kecamatan dan 5 km dari kota Pasuruan. Desa Jarangan terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Jarangan, Dusun Bandaran

dan Dusun Pade'an dengan batas - batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara : selat Madura sebelah selatan : desa Sambirejo sebelah barat : kelurahan Blandongan sebelah timur : desa Kedungbako Luas wilayah desa Jarangan 622 ha. Kondisi desa pesisir berlumpur, pantai yang berpasir, terdapat hutan mangrove. Desa Jarangan sebagai desa kampung KB terletak di wilayah pesisir, sebagian besar lahan berupa kolam tambak dengan mata pencaharian petani ikan dan industri rumahan (membuat terasi dan kerupuk). Desa Jarangan terbagi atas 3 dusun, yaitu dusun Jarangan, dusun Bandaran dan dusun Pade'an dengan jumlah 3 RW dan 18 RT dengan jumlah KK 894, jumlah penduduk laki-laki 1344 jiwa dan perempuan 1305 jiwa, total jumlah penduduk 2649 dengan kondisi keluarga pra sejahtera: 41 dan sejahtera 1 : 360. Sarana dan prasarana berupa fasilitas pendidikan, antara lain Paud Taman Sakura, TK PKK IV, SDN Jarangan 2 dan MI Miftakhul Ulum serta TPQ Roudaus Salafiyah dan Masjid Baitul Huda serta Musholla Al ABror.

Desa ini mempunyai ketinggian 0,5 meter sampai 5 meter dari permukaan air laut dengan luas wilayah yaitu 622 ha dan terbagi menjadi : 1. pemukiman sebesar 18,3 ha/m², 2. persawahan sebesar 277 ha/m², 3. perikanan sebesar 304 ha/m², 4. pekarangan/lading sebesar 22,7 ha/m². Letak Geografis Desa Jarangan Kabupaten Pasuruan secara geografis berada di sebelah selatan khatulistiwa, tepatnya terletak antara 112 0 33 55" hingga 113 30 37" Bujur Timur dan antara 70 32 34" hingga 80 30 20" Lintang Selatan. Letak wilayah Kabupaten Pasuruan sangat strategis karena terletak pada jalur pusat provinsi Jawa Timur, yaitu Surabaya Probolinggo, Banyuwangi, Bali; Surabaya Malang; Malang Probolinggo. Letak geografis Desa Jarangan terletak pada 56°43.31027" - 1120 7'32" BT dan 38°53.14335" - 56° 03.59788" LS.

Di Desa Jarangan juga terdapat UMKM hasil dari olahan ikan dan udang seperti terasi udang reket, rengginang udang, kerupuk wayus (ikan bandeng laki-laki dan lain sebagainya). Di Jarangan terdapat 15 kelompok

UMKM dan terbagi menjadi 26 UMKM yang aktif hanya 24 UMKM dan yang tidak aktif 2 UMKM. Faktor krtidak aktifan 2 UMKM tersebut yaitu yang 1 karena sakit sakitan dan yang 1 lagi karena habis melahirkan.

Potensi sumberdaya alam yang ada di Desa Jarangan terdiri dari potensi perikanan (laut dan budidaya) serta potensi non perikanan (pertanian, perkebunan, peternakan) Kondisi perikanan laut yang saat ini masih dalam skala perikanan tangkap skala kecil (perikanan rakyat) Terdapat 5 kepala keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan. Perahu yang digunakan adalah perahu motor tempel 5 unit. 4 unit. Sebagian besar nelayan Desa Jarangan menggunakan alat tangkap pancing dan sebagian menggunakan Jaring Gillnet. Hasil tangkapan adalah ikan pelangi, ikan dukan, ikan sembilang, ikan kakap, cumi-cumi dengan dengan hasil 1 sampai 10 kg untuk per-trip. Daerah tangkapan tidak jauh dari pantai. Ikan tersebut akan di ambil oleh tengkulak dan di distribusikan ke pasar besar Pasuruan. Mata pencaharian terbesar penduduk Desa Jarangan adalah sebagai petani ikan khususnya ikan bandeng. Luas tambak milik warga ukuran per petak rata-rata berukuran 1 hektar sampai 1,5 hektar. Tiap kolam di isi 4000 sampai 5000 ekor benih. Sistem budidaya yang dilakukan petani tambak adalah secara tradisional. Hasil yang diperoleh saat panen bervariasi antara 1 ton sampai 5 ton/ha dengan harga 12.000/kg. Penjualan dilakukan secara langsung ditempat panen yaitu dengan didatangi oleh tengkulak untuk dijual ke pasar besar Pasuruan. Potensi pertanian dan perkebunan seluas 277,2 ha² dengan komoditas padi. Potensi peternakan yang ada yaitu kambing jawa dan domba dengan skala rumah tangga.

Berdasarkan gambaran umum latar belakang Desa Jarangan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, sampai saat ini dalam klaster perekonomian di Kabupaten Pasuruan masih termasuk dalam kategori desa tertinggal. Oleh karenanya melalui program pengabdian masyarakat yaitu membangun desa, perlu adanya pengembangan potensi lokal dan penguatan daya saing Desa Jarangan

Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan melalui inovasi sosial, ekonomi kreatif, dan transformasi digital.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jarangan adalah 1) Mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akademisi di perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. 2) Meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat Desa Jarangan melalui program-program inovatif berbasis potensi lokal. 3) Menjalinkan kolaborasi antara dosen, mahasiswa, pemerintah desa, dan elemen masyarakat dalam upaya membangun desa yang mandiri dan berdaya saing. 4) Mendukung percepatan pembangunan desa melalui pemanfaatan teknologi, edukasi, dan penguatan UMKM serta wisata lokal.

Manfaat dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu : Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam pengabdian masyarakat dan pemecahan masalah secara nyata, Meningkatkan soft skill, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, Mahasiswa dapat memperluas jejaring sosial dan profesional dengan masyarakat serta stakeholder lokal. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi yaitu Mewujudkan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, Meningkatkan reputasi institusi sebagai agen perubahan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan desa, Menjalinkan kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah dan masyarakat desa. Sedangkan Manfaat Bagi Masyarakat yaitu, Masyarakat memperoleh ilmu, pelatihan, serta solusi nyata untuk meningkatkan kesejahteraan dan potensi ekonomi lokal. Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi, digitalisasi, dan pemberdayaan berbasis potensi desa. Terjadinya transfer pengetahuan dan teknologi yang berdampak langsung pada penguatan SDM dan pembangunan desa.”

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat, bertujuan memberikan kontribusi nyata akademisi kepada masyarakat melalui kegiatan berbasis pengembangan potensi lokal. Desa Jarangan memiliki potensi besar pada sektor UMKM dan pariwisata pesisir. Namun demikian, keterbatasan dalam promosi, branding, dan pemahaman hukum usaha masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan daya saing desa melalui pendekatan inovasi sosial, ekonomi kreatif, dan transformasi digital. Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari program pemerintah dalam mendukung pendidikan berbasis pengalaman nyata di tengah masyarakat khususnya bagi mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah secara langsung di lingkungan sosial dan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program inovatif dan solutif.

Desa Jarangan, yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif, kelautan, pertanian, dan pariwisata berbasis lingkungan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap optimal, baik dari sisi sumber daya manusia, inovasi produk, hingga transformasi digital. Oleh karena itu, kehadiran dosen dan mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan daya saing desa melalui berbagai program kerja tematik. Dengan mengusung tema “Pengembangan Potensi Lokal dan Penguatan Daya Saing melalui Inovasi Sosial Ekonomi Kreatif dan Transformasi Digital”, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jarangan bertujuan untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan kompetensi akademik mahasiswa, serta memperkuat

kolaborasi antara perguruan tinggi dan desa dalam pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan potensi lokal dan penguatan daya saing Desa Jarangan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan melalui inovasi sosial, ekonomi kreatif, dan transformasi digital dilakukan melalui beberapa tahapan program dan kegiatan.

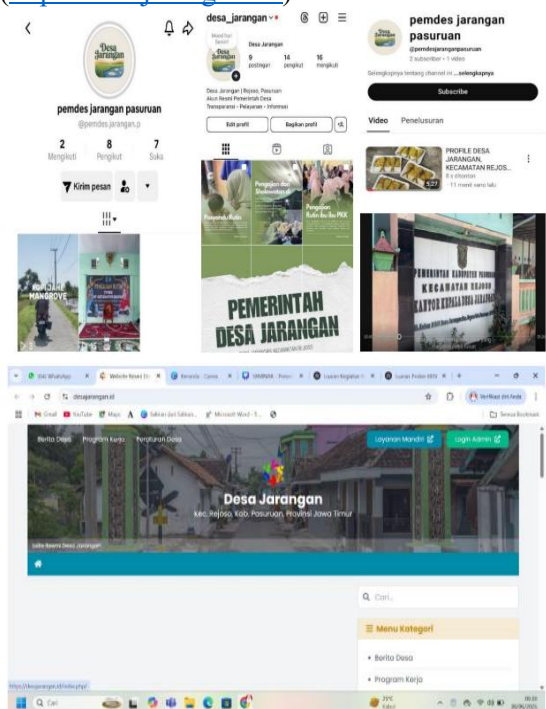
Seminar & Pelatihan Logo, Foto, Video Promosi Produk UMKM

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan teknis pembuatan media promosi digital dengan indikator keberhasilan yakni terlaksananya pelatihan dengan peserta minimal 10 pelaku UMKM dan UMKM memiliki hasil desain logo/foto/video promosi yang bisa digunakan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Pelaku UMKM di Desa Jarangan. Salah satu luaran utamanya adalah buku katalog produk UMKM Desa Jarangan yang berisi informasi lengkap tentang produk-produk unggulan dari para pelaku usaha di desa tersebut. Katalog ini memuat nama produk, harga, berat bersih, alamat, nomor kontak, serta foto produk yang disusun secara menarik dan informatif. Buku katalog tersebut dicetak dan ditempatkan di Balai Desa Jarangan sebagai media informasi dan promosi. Tujuannya adalah untuk mempermudah masyarakat maupun pihak luar dalam mengenal, mengakses, dan memesan produk UMKM secara langsung melalui kontak yang tersedia. Selain penyusunan katalog, tim pelaksana pengabdian masyarakat juga menghasilkan luaran berupa desain label, dokumentasi foto, dan video promosi produk untuk 15 pelaku UMKM di Desa Jarangan. Label yang dibuat dirancang secara menarik dan sesuai identitas usaha, sedangkan foto dan video produk diambil dengan kualitas baik untuk mendukung pemasaran. Luaran ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan citra usaha, memperluas pasar,



1. Optimalisasi Media Digital (Website Desa)]

sektor unggulan desa. Profil ini dibuat agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan promosi maupun referensi perencanaan pembangunan ke depannya. Selain itu, sebagai bentuk digitalisasi informasi dan promosi desa, kami membuat akun media sosial resmi Desa Jarangan di platform Instagram, TikTok, dan YouTube. Akun-akun ini menjadi wadah untuk membagikan informasi, dokumentasi kegiatan, serta promosi potensi desa dalam format yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Adanya media sosial ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperluas jangkauan informasi desa, serta menjadi sarana promosi yang efektif bagi potensi desa kepada khalayak luas. website ini berfungsi sebagai platform informasi tentang desa jarangan, produk UMKM, kegiatan desa, dan potensi wisatanya. Dengan website ini informasi dapat di akses oleh masyarakat luas dan meningkatkan kesadaran serta minat terhadap desa dan produknya (<https://desajarangan.id/>)



2. Penyuluhan Hukum Legalitas Produk & Perlindungan

218

konsumen dengan indikator keberhasilan yakni Terlaksananya penyuluhan dengan minimal 10 peserta dan Meningkatnya pemahaman UMKM tentang pentingnya legalitas produk serta mendaftarkan NIB salah satu UMKM Desa Jarangan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Pelaku UMKM dan masyarakat. Luaran kegiatan berupa Katalog ini memuat informasi langkah-langkah pendaftaran legalitas untuk UMKM, membantu pelaku usaha memahami prosesnya. Mendaftarkan NIB (Nomor Induk Berusaha) untuk salah satu UMKM, Tujuan mendaftarkan legalitas produk UMKM adalah untuk melindungi hak kekayaan intelektual, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan

menghindari sengketa hukum. Dengan mendaftarkan produk, UMKM dapat memperoleh perlindungan hukum yang lebih baik dan meningkatkan nilai jual produk. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis, UMKM dapat mendaftarkan merek produknya untuk mencegah penggunaan oleh pihak lain. Selain itu, Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta juga melindungi karya-karya kreatif UMKM dari pelanggaran hak cipta. Dengan demikian, mendaftarkan legalitas produk UMKM sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan melindungi hak-hak UMKM.



Gambar 3. Gambar Katalog tahapan pendaftaran legalitas UMKM dan NIB salah satu UMKM Desa Jarangan

3. Penanaman Mangrove

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Penanaman bibit mangrove dengan indikator keberhasilan Tertanamnya 150 bibit mangrove di pesisir Desa Jarangan dan Adanya dokumentasi dan partisipasi masyarakat setempat. Sasaran dalam kegiatan ini yakni Polsek, Koramil, Perangkat Dasa dan Warga. Taman mangrove ini tidak hanya berfungsi sebagai area konservasi lingkungan, tetapi juga sebagai destinasi wisata edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian mangrove.

4. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan pembuatan POC berbasis limbah lokal dengan indikator keberhasilan Terselenggaranya pelatihan dengan minimal 15 peserta dan Masyarakat mampu mempraktikkan pembuatan pupuk POC. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani, Ibu PKK, UMKM dan warga. Luaran kegiatan berupa pupuk POC (Pupuk Organik Cair) yang dihasilkan dari limbah ikan ini menawarkan solusi ramah lingkungan untuk pertanian. Kemasan dan label yang dirancang profesional memberikan identitas produk yang

kuat dan meyakinkan konsumen tentang kualitas pupuk.



Gambar 5. Pupuk organik cair dan kemasan beserta labelnya

5. Seminar Literasi Keuangan
Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Edukasi anak tentang menabung dan pengelolaan uang dengan indikator keberhasilan Siswa mampu memahami konsep dasar menabung dan mengelola uang dan Terlaksananya sesi edukatif di

SD Jarangan 1. Sasaran kegiatan adalah Anak SD Kelas 5. Luaran kegiatan berupa Brosur yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan kepada masyarakat, membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik.



Gambar 6. Brosur literasi keuangan dan Celengan

6. Pengolahan Buah Mangrove Menjadi Minuman

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Produksi olahan pangan lokal berbasis buah mangrove dengan indikator keberhasilan Terlaksananya pembuatan produk minuman dari buah

mangrove dan kemasan beserta label produk. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat. Luaran kegiatan berupa Produk yang memanfaatkan potensi lokal dengan mengolah mangrove menjadi minuman yang unik dan bernilai

ekonomi, membuka peluang usaha baru bagi masyarakat berupa kopi mangrove yang nikmat disajikan dalam keadaan panas maupun dingin.



Gambar 7. Minuman buah mangrove

7. Pembuatan Taman TOGA

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Penanaman tanaman obat keluarga dan edukasi penggunaannya dengan indikator keberhasilan Terbangunnya taman TOGA di balai desa dan Penanaman 15 jenis tanaman obat keluarga. Sasaran kegiatan

adalah Kader Posyandu, PKK. Asman Toga (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) ini mempromosikan penggunaan tanaman obat tradisional untuk kesehatan keluarga, Penanaman dan perawatan tanaman obat ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat.



Gambar 8. Rak toga dari kayu beserta tanamannya

8. Branding Wisata melalui pembuatan Dermaga & Petunjuk Arah

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Revitalisasi dermaga dan pemasangan papan petunjuk arah dengan indikator keberhasilan Terbangunnya dermaga kecil dan

Terpasangnya papan petunjuk arah menuju lokasi mangrove. Sasaran kegiatan adalah Pemdes, Karang Taruna Wisata Revitalisasi dermaga dan pemasangan. Dermaga yang dibangun meningkatkan aksesibilitas dan estetika area wisata, sementara plakat petunjuk arah membantu wisatawan menavigasi desa dengan lebih mudah.



Gambar 9. Dermaga, Papan Nama, dan Petunjuk arah

9. Bazar UMKM & Jalan Santai Bersama Warga

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Bazar produk lokal, hiburan rakyat, dan olahraga bersama masyarakat dengan indikator keberhasilan Terlaksananya acara dengan partisipasi aktif UMKM dan masyarakat dan Terselenggaranya promosi produk lokal dan antusiasme peserta jalan santai. Sasaran kegiatan adalah UMKM Desa, Siswa SD Jarangan 1 dan warga desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk unggulan dari produk UMKM Desa Jarangan kepada masyarakat luas dan membantu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha dengan meningkatkan kesadaran dan permintaan pasar, sekaligus memperkenalkan produk-produk inovatif tim pengabdian masyarakat, yaitu pupuk organik cair (POC) dan minuman mangrove hasil olahan sendiri sebagai

bentuk kontribusi dalam pengembangan potensi lokal desa

Partisipasi tim pelaksana pengabdian masyarakat dalam Kegiatan Sosial dan Kelembagaan Desa Selama pelaksanaan program di Desa Jarangan, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, tidak hanya melaksanakan program kerja tematik yang telah dirancang sebelumnya, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan kelembagaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah desa. Kegiatan partisipatif ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dan warga desa, sekaligus menjadi sarana pembelajaran langsung di masyarakat.

Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu dan PKK tim pelaksana pengabdian masyarakat turut serta dalam kegiatan Posyandu Balita yang merupakan agenda rutin desa. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat membantu kader desa dalam proses penimbangan balita, pendataan kesehatan, serta pembagian makanan tambahan dan vitamin. Selain itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat juga mendampingi kegiatan Penyuluhan Gizi dan Kesehatan Ibu-Anak yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan Puskesmas Rejoso. Keterlibatan dalam Kegiatan Desa. tim pelaksana pengabdian masyarakat juga menunjukkan komitmen dengan terlibat dalam berbagai aktivitas desa, seperti: Kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengajian, tahlilan, dan hari besar keagamaan, Kerja bakti lingkungan dan pemeliharaan fasilitas umum, pengelolaan media sosial desa dan pelatihan pengarsipan digital.

Pendampingan Sekolah Dasar dalam Lomba Tingkat Kecamatan Salah satu bentuk kontribusi tim pelaksana pengabdian masyarakat dari mahasiswa dalam bidang pendidikan adalah membantu SD Negeri Jarangan 1 dalam persiapan lomba antar sekolah se-Kecamatan Rejoso. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa turut memberikan semangat dan pendampingan teknis kepada siswa-siswi, serta membantu meningkatkan

kesiapan sekolah dalam menghadapi lomba tingkat kecamatan.

Adapun Kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat antara lain Kurangnya partisipasi awal masyarakat pada beberapa kegiatan karena kesibukan warga seperti bekerja dll, Kendala teknis, seperti jaringan internet tidak stabil saat publikasi media digital, Waktu pelaksanaan terbatas, mengingat padatnya agenda dalam dua bulan, Cuaca buruk saat penanaman mangrove (banjir dan debit sungai tinggi).

Namun demikian, beberapa cara dalam mengatasi kendala yang dilaksanakan adalah, Melakukan pendekatan personal kepada tokoh masyarakat untuk mengajak warga berpartisipasi., Menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan dengan jadwal masyarakat (pagi/sore hari). Menggunakan alternatif peralatan sederhana dan memanfaatkan bahan lokal, Koordinasi intensif dengan perangkat desa, terutama saat membutuhkan logistik dan teknis, Menjadwalkan ulang kegiatan lapangan yang terdampak cuaca buruk, serta mempercepat pelaksanaan saat cuaca mendukung.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jarangan menjadi pengalaman yang sangat berharga, terutama dalam melihat secara langsung bagaimana teori dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kondisi sosial ekonomi masyarakat, hingga cuaca yang tidak menentu telah melatih mahasiswa dalam beradaptasi, berpikir kritis, dan menyusun strategi. Melalui interaksi yang intens dengan masyarakat, tim pelaksana pengabdian masyarakat belajar mengenai nilai gotong royong, kearifan lokal, dan pentingnya pendekatan humanis dalam pengabdian. Selain itu, keberhasilan program seperti pelatihan UMKM dan promosi wisata juga menunjukkan bahwa perubahan dapat dimulai dari hal sederhana yang dilaksanakan dengan konsisten dan penuh empati. Pengalaman ini juga membuka wawasan baru bahwa desa bukanlah objek pembangunan,

melainkan subjek yang memiliki potensi besar jika diberi kesempatan untuk berkembang. Tim pelaksana pengabdian masyarakat bukan hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga fasilitator perubahan yang harus peka terhadap kondisi sekitar dan mampu menggali potensi yang terpendam. Kegiatan ini memperkuat kesadaran bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan hanya tugas akademis, melainkan panggilan moral sebagai insan yang terdidik. Dengan semangat kolaborasi dan niat tulus untuk membantu, program-program kecil bisa memberikan dampak besar bagi keberlanjutan dan kemajuan desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jarangan selama dua bulan, dari 28 April hingga 28 Juni 2025, telah memberikan kontribusi positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat desa. Program-program yang dirancang berdasarkan hasil survei dan pemetaan potensi desa mampu menjawab sebagian besar kebutuhan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi kreatif, pemberdayaan UMKM, lingkungan, pendidikan, hingga pengembangan pariwisata lokal. Beberapa program unggulan seperti seminar pelatihan pembuatan logo dan video promosi UMKM, penyuluhan hukum terkait legalitas produk, literasi keuangan siswa SD, pelatihan pengolahan hasil mangrove dan sorgum, branding wisata melalui pembuatan dermaga dan petunjuk arah, serta pembuatan website desa telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Program-program tersebut telah menciptakan kesadaran, keterampilan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan potensi lokal mereka. Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mencerminkan sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan lokal sangat efektif dalam memajukan desa secara berkelanjutan.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut. Untuk Pemerintah Desa Perlu menindaklanjuti program-program yang telah dilaksanakan agar tidak berhenti setelah kegiatan ini selesai. Misalnya dengan membentuk tim pengelola wisata mangrove dan pengelola website desa. Mengalokasikan dana desa untuk pengembangan UMKM dan promosi digital secara berkelanjutan. Diharapkan terus menjaga dan merawat hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, seperti taman TOGA, dermaga wisata, dan papan petunjuk arah. Lebih aktif mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diberikan demi kemajuan desa. Mengembangkan produk lokal hasil pelatihan menjadi peluang usaha yang konsisten dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2023). Kecamatan Rejoso Dalam Angka 2023. Pasuruan: BPS.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Panduan Umum Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Hukum dan HAM. (2011). Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Jakarta: Kemenkumham.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Pedoman Rehabilitasi Mangrove Nasional. Jakarta: KLHK.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, J. (2016). Desain dan Branding Destinasi Wisata Desa. Yogyakarta: Deepublish.
- Website Resmi Desa Jarangan. (2024). Profil Desa Jarangan. Diakses dari: <http://desajarangan-pasuruan.desa.id>